

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sekolah-sekolah khususnya di Sekolah Dasar sering ditemukan slogan-slogan. Slogan-slogan tersebut disampaikan dalam tulisan-tulisan yang digantung atau ditempelkan pada tembok-tembok. Biasanya slogan-slogan tersebut berisi suruhan-suruhan, nasihat-nasihat, atau peringatan mengenai sesuatu. Apabila dicermati lebih dalam, slogan-slogan di Sekolah Dasar sebenarnya mengandung makna memerintah agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan. Selain itu, slogan tersebut merupakan suatu bentuk tuturan yang diucapkan secara tidak langsung oleh mitra tutur melalui tulisan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar slogan sangat berperan penting untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam kegiatannya di Sekolah. Dengan slogan guru dapat memotivasi siswa agar terpacu untuk giat belajar. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan melalui media slogan itu lebih mudah diingat siswa sampai kapanpun.

Slogan merupakan salah satu wujud pemakaian bahasa. Slogan memiliki ciri yang khas, yaitu isinya singkat dan jelas serta kalimatnya pendek, menarik dan mudah diingat orang. Contoh : *Aku malu bila tidak belajar*. Contoh tuturan tersebut memberikan maksud bahwa seorang guru sebagai penutur tidak ingin siswa atau mitra tuturnya malas belajar. Dengan tujuan tersebut gurubertujuan agar siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar.

Salah satu bentuk tuturan yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengatur serta menanggapi tindakan siswa adalah bentuk tuturan yang mengandung makna imperatif.

Menurut Rahardi (2000 :17), imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Salah satu bentuk tuturan yang mengandung makna imperatif yang sering dijumpai di Sekolah Dasar adalah slogan. Didalam slogan terdapat sebuah maksud untuk memerintah agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan.

Untuk memahami makna tuturan di Sekolah Dasar diperlukan konteks situasi. Karena pemakaiannya berada dalam suatu konteks, tuturan-tuturan dalam slogan dapat ditinjau secara pragmatis. Sebagaimana diketahui, pragmatik tidak hanya mengkaji bahasa yang dituturkan tetapi juga makna atau maksud yang terkandung didalamnya. Kajian makna tersebut selalu dikaitkan dengan situasi karena pemakaian bahasa selalu terkait pada konteks dan situasi yang melingkupinya.

Sebagaimana di Sekolah Dasar pada umumnya, di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan, Purwareja Klampok, juga banyak terdapat slogan. Slogan tersebut digunakan guru agar pembaca tahu, mengerti, tertarik atau bertindak sesuai dengan pesan yang ditampilkan (Nurhadi,dkk, 2007 : 199). Seperti contoh slogan berikut ini "*Belajar seumur hidup*". Contoh tersebut memberikan arti bahwa belajar itu tidak terbatas oleh umur. Jadi contoh slogan tersebut memotivasi siswa supaya tidak berhenti dalam belajar dan mau mencari ilmu setinggi-tingginya.

Slogan-slogan di Sekolah Dasar tersebut menarik untuk diteliti karena selain wujud pemakaian bahasa yang singkat dan mudah diingat orang, juga karakter dari anak-anak di Sekolah Dasar yang perilaku dan pola pikirnya masih memerlukan adanya bimbingan yang mudah dimengerti. Padahal, tuturan yang diucapkan guru secara langsung kadang-kadang sulit dimengerti siswa dan kurang menarik. Karena itu, guru memanfaatkan media slogan tersebut untuk memberikan daya tarik siswa agar lebih giat belajar.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji Kajian Tuturan Imperatif Bahasa Indonesia pada Slogan-Slogan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bentuk imperatif apa sajakah yang terdapat pada Slogan-Slogan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara ?
2. Jenis makna apa saja yang terkandung dalam bentuk-bentuk imperatif tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “ mendeskripsikan bentuk dan jenis-jenis makna imperatif yang terdapat pada slogan-slogan di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pendukung pengembangan teori-teori kebahasaan, khususnya tentang bentuk-bentuk imperatif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Menambah materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis slogan mengenai bentuk imperatif yang terdapat dalam slogan.

- b. Bagi pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dalam bentuk imperatif yang terdapat pada slogan-slogan di Sekolah Dasar terutama wilayah Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat mengetahui dengan mudah urutan hal-hal yang disajikan dalam skripsi ini, maka peneliti sajikan sistematika penulisan mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi gambaran secara umum tentang skripsi. Oleh karena itu, di dalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisi tentang landasan teori yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini, dijelaskan tentang pengertian komunikasi, proses komunikasi, pengertian bahasa, fungsi bahasa, jenis bahasa, pengertian pragmatik, aspek pragmatik, peristiwa tutur, bentuk tindak tutur, bentuk tuturan imperatif, interogatif, deklaratif, jenis-jenis makna imperatif dalam tuturan dan kerangka pikir penelitian.

Bab III, metode penelitian yang menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan mulai dari jenis penelitian, data penelitian, sumber data, dan metode penelitian yang meliputi tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis.

Bab IV, Hasil analisis dan pembahasan yang akan membahas bentuk dan jenis makna imperatif bahasa Indonesia yang terdapat pada slogan-slogan di Sekolah Dasar.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.